

**MEMBANGUN KESETARAAN: DAMPAK GERAKAN EGYPTIAN
FEMINIST UNION (EFU) TERHADAP PEREMPUAN DI MESIR TAHUN
1923-1956 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH:
Siti Fahimatul Nurul Ilma

20101020091

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan.”

-Pramoedya Ananta Toer-

“Kepada pengetahuan di beberapa kesempatan kita mendambakan kedunguan.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Imam Mutoyib dan Ibu Siti Nur Kholifah yang telah menjadi kedua tangan dalam memeluk riuhnya kehidupan. Ketika dunia menjadikan saya sekecil-kecilnya manusia, mereka berdua membuka lengannya untuk memeluk dan merangkul saya. Saya akan berusaha untuk tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa. Teruntuk Abah, semoga nikmat sehatmu selalu terjaga. Teruntuk Ibu, untuk semua doa, cinta, dan pengorbananmu, semoga Allah karuniakan surga terbaik untukmu. Terima kasih telah mendukung dan mendoakan perjalanan saya.
2. Keluarga besar Bani Abu Sujak dan Zamzuri di manapun mereka berada.
3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya terkhusus untuk Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga skripsi ini dapat menjadi jalan pembuka bagi saya kepada tulisan-tulisan selanjutnya.
4. Seluruh pembaca. Semoga tulisan yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2484/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Membangun Kesetaraan: Dampak Gerakan Egyptian Feminist Union (EFU) Terhadap Perempuan Di Mesir Tahun 1923-1956 M".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FAHIMATUL NURUL ILMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020091
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 676503c182971



Pengaji I

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Pengaji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6763ed7bc7645



Yogyakarta, 20 November 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67656cfdee49b

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fahimatul Nurul Ilma
Nim : 20101020091
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Membangun Kesetaraan: Dampak Gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU) Terhadap Perempuan Di Mesir Tahun 1923-1956 M” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 07 November 2024



Yang menyatakan,

Siti Fahimatul Nurul Ilma
NIM. 20101020091

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"MEMBANGUN KESETARAAN: DAMPAK GERAKAN EGYPTIAN
FEMINIST UNION (EFU) TERHADAP PEREMPUAN DI MESIR TAHUN
1923-1956 M"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fahimatul Nurul Ilma

NIM : 20101020091

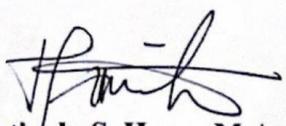
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 November 2024
Dosen Pembimbing,


Fatiyah, S. Hum., M.A.
NIP. 198112062011012003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. atas limpahan karunia dan rahmat-Nya berupa nikmat sehat dan sempat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Membangun Kesetaraan: Dampak Gerakan Egyptian Feminist Union (EFU) Terhadap Perempuan Di Mesir Pada Tahun 1923-1956 M”**. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1) Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. yang telah menjadi sumber inspirasi bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang penulis hadapi, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan, masukan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebagai bentuk hormat kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Fatiyah, S.Hum., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak membantu, memberikan nasihat, dukungan, serta arahannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajarannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan layanan selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih paling utama terhaturkan kepada kedua orang tua penulis. Bapak Imam Mutoyib, M.Pd. dan Ibu Siti Nur Kholidah, S.Pd. yang telah menjadi kedua kaki penulis dalam menopang riuhnya kehidupan, yang selalu memotivasi dan menginspirasi dalam hal spiritual, intelektual, dan kehidupan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perjuanganmu. Sehatlah selalu, Abah dan Ibu.
9. Kedua sahabat penulis, Titah Bayu Ahmad dan Fahmi Idris Siregar. Terima kasih Tiw, Ler telah mewarnai perjalananku selama di Jogja. Semoga sehat selalu dan senantiasa dimudahkan segala hajat dan urusan kalian. Jangan lupa bahagia dengan sesekali bersedih. Sampai jumpa di perjalanan selanjutnya!
10. Ketiga teman baik penulis, Aisyah Mufligha Ruwaida, Anita Az-Zahra, Alifah Nailar Rohmah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku selama masa perkuliahan, bahkan sejak awal menjadi mahasiswa baru. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan bantuan

kalian Isy, Cin, Cil. Semoga kemudahan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua.

11. Flo dan Ocy. Terima kasih sudah banyak membantu, maaf apabila sering merepotkan.
12. Seluruh teman-teman yang penulis temui di perjalanan dan tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, *support*, dan bantuan kalian. Semoga senantiasa dimudahkan segala langkah dan perjalanan kalian.

Demikian ucapan terima kasih sebagai bentuk penghormatan yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Pada akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis mengucap syukur sebanyak-banyaknya, serta memohon ampunan atas segala kesalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 November 2024

Penulis,

Siti Fahimatul Nurul Ilma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBERAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LATAR BELAKANG BERDIRINYA <i>EGYPTIAN FEMINIST UNION</i> (EFU)	18
A. Awal Mula Munculnya Gerakan Perempuan di Mesir.....	18
B. Biografi Huda Sya'rawi Sebagai Pendiri	21
C. Sejarah Berdirinya <i>Egyptian Feminist Union</i> di Mesir	29
D. Sepak Terjang <i>Egyptian Feminist Union</i> di Mesir	35

BAB III : BENTUK-BENTUK GERAKAN EGYPTIAN FEMINIST UNION (EFU)	42
A. Tuntutan Reformasi Pendidikan	42
B. Penerbitan Majalah <i>L'Egyptienne</i>	46
C. Inisiator dalam Pelaksanaan Konferensi Perempuan Arab	49
BAB IV : DAMPAK GERAKAN EGYPTIAN FEMINIST UNION (EFU) TERHADAP PEREMPUAN MESIR.....	59
A. Dampak di Bidang Sosial	59
B. Dampak di Bidang Politik	63
C. Dampak di Bidang Pendidikan	74
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar 01. Arsip foto Huda Sya'rawi.

Gambar 2 : Gambar 02. Arsip foto saat peristiwa demonstrasi 1919.

Gambar 3 : Gambar 03. Arsip foto para pengurus EFU.

Gambar 4 : Gambar 04. Sampul Majalah *L'Egyptienne*.



DAFTAR SINGKATAN

- EFU : *Egyptian Feminist Union*
- WWCC : *Wafdist Women's Central Committee*
- IWSA : *International Woman Suffrage Alliance*
- LBB : Liga Bangsa-Bangsa
- AFU : *Arab Feminist Union*



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Sampul Memoar Huda Sya'rawi yang telah diterjemahkan oleh Margot Badran pada tahun 1987.
2. Lampiran 3 : Isi Majalah *L'Egyptienne* berbahasa Perancis edisi November 1929.
3. Lampiran 4 : Arsip foto Kantor EFU yang terletak di Kairo.



**MEMBANGUN KESETARAAN: DAMPAK GERAKAN EGYPTIAN
FEMINIST UNION (EFU) TERHADAP PEREMPUAN DI MESIR TAHUN
1923-1956 M**

ABSTRAK

Egyptian Feminist Union (EFU) merupakan organisasi yang lahir pada 16 Maret 1923 M. Organisasi ini pertama kali dibuat oleh Huda Sya'rawi, seorang aktivis reformis perempuan muslim yang berasal dari Mesir. Organisasi EFU didirikan sebagai bentuk perlawanan atas ketidakadilan, subordinasi dan diskriminasi yang menimpa perempuan Mesir baik dalam ruang privasi maupun publik yang meliputi sektor sosial, politik, dan pendidikan. Pergerakan EFU mampu menjadikan Mesir sebagai tempat lahirnya feminis muslim revolusioner. Gerakan EFU menarik untuk dikaji, karena selain menjadi simbol kemajuan dan keberanian berpikir perempuan yang tertuang dalam bentuk gerakan, EFU menjadi media perlawanan bagi perempuan Mesir untuk memperjuangkan kesetaraan dan melawan praktik patriarki pribumi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak gerakan EFU terhadap perempuan di Mesir. Beberapa pokok permasalahan penelitian ini diantaranya, apa yang melatarbelakangi berdirinya organisasi EFU di Mesir, bagaimana bentuk gerakan EFU dan bagaimana dampak gerakan EFU terhadap perempuan Mesir. Adapun pendekatan yang digunakan yakni, pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami dampak gerakan EFU terhadap perubahan masyarakat perempuan Mesir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gerakan sosial David A. Locher dengan konsep aktivitas sosial untuk menjelaskan aktivitas gerakan sosial organisasi EFU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah: EFU sebagai gerakan perempuan terbesar di Mesir memegang posisi yang cukup krusial dalam memperjuangkan kehidupan dan kesetaraan masyarakat perempuan di Mesir pada tahun 1923-1956 M. Dampak dari adanya gerakan EFU mencakup di beberapa bidang yaitu, bidang sosial, pendidikan, dan politik. Pada bidang sosial, EFU berhasil meningkatkan kesadaran akan status perempuan dan secara bersamaan saling berkomitmen untuk mencapai hak-hak perempuan di dalam kehidupan masyarakat Mesir. Pada bidang pendidikan, EFU berhasil mengupayakan pendirian sekolah-sekolah negeri bagi perempuan dan mendorong akses perempuan ke universitas dan lembaga-lembaga yang lebih tinggi. Sehingga perempuan mulai memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Pada bidang politik, EFU mengupayakan agar perempuan mendapatkan hak kewarganegaraan secara penuh dengan memperjuangkan hak pilih bagi perempuan. Setelah perjuangan panjang, pada tahun 1956 M perempuan Mesir akhirnya berhasil mendapatkan hak suara mereka untuk pertama kali.

Kata Kunci: Perempuan; Gerakan; Dampak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mesir merupakan negara mayoritas muslim pertama yang dikenal sebagai pionir pemikiran feminis dan mendorong kampanye gerakan feminismus muslim sejak abad ke-20. Gerakan feminismus di Mesir bersifat egaliter. Bertujuan untuk menumpas subordinasi, diskriminasi, serta menuntut kesetaraan kedudukan perempuan dan laki-laki. Baik dalam ruang privasi maupun publik yang meliputi sektor sosial, politik, dan pendidikan. Gerakan Persatuan Feminis Mesir atau *Egyptian Feminist Union* (EFU) menjadi salah satu gerakan yang berperan aktif dalam mengupayakan kesempatan pendidikan, hak pilih warga negara, pembaruan hukum keluarga serta pemberhentian pelacuran yang diatur dalam negara.¹

Egyptian Feminist Union (EFU) dibentuk pada 16 Maret 1923 M. Gerakan tersebut dipelopori oleh Huda Sya'rawi seorang feminis reformis dari kalangan elite dan aristokrat Mesir. EFU diinisiasi dari pengalamannya saat tumbuh di tengah keluarga konservatif dan sarat akan ketidakadilan atas kaum perempuan. Sebagian besar perempuan Mesir dibesarkan dalam sistem *Harem*² yang membatasi kaum perempuan dengan gedung yang terpisah untuk menjaga

¹Saipul Hamdi, *Pesantren & Gerakan Feminisme di Indonesia*, (Samarinda: IAIN Samarinda Press, 2017), hlm. 5.

²Harem adalah bagian dari rumah yang khusus diperuntukkan untuk perempuan. Harem berangkat dari sistem masyarakat yang melakukan pembagian ketat antara dunia laki-laki dan dunia perempuan. Menurut Fatima Mernissi, batasan-batasan harem lebih dari sekadar batas-batas dinding yang secara fisik juga membatasi ruang gerak perempuan. (M. Rusydi, "Perempuan di Hadapan Tuhan", *Jurnal an Nisa'a*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2012: 73 – 86).

mereka dari dunia luar. Perempuan juga tidak diberi akses untuk mendapatkan pendidikan. Konstitusi Mesir saat itu masih membatasi hak-hak kaum perempuan. Hal ini mengakibatkan kegelisahan bagi para perempuan Mesir itu sendiri, terutama perempuan dari kelas atas.³ Sehingga Huda Sya'rawi bersama dengan gerakan EFU-nya bangkit untuk memperjuangkan hak-hak yang sebelumnya terabaikan.⁴ Bentuk dari upayanya mendesak pemerintahan Mesir salah satunya ialah ketika sekelompok perempuan Mesir berhasil menamatkan sekolah menengah dan melanjutkan studi di Universitas Fuad yang kemudian menjadi Universitas Kairo.⁵

Sepak terjang pergerakan EFU tidak terbatas pada gerakan emansipasi perempuan, namun gerakan tersebut merupakan salah satu gerakan nasionalis Mesir. Hal ini terbukti pada kontribusinya dalam mengusir pemerintah kolonial Inggris. Meskipun demikian, ada partai lain seperti Partai Wafd⁶ yang sebelumnya telah berhasil memperjuangkan “kebebasan” Mesir dari tekanan pemerintah Inggris pada tahun 1923 M. Keberhasilan Huda Sya'rawi dalam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

³Kelas atas terdiri dari kaum para bangsawan, pejabat pemerintah, dan pengusaha kaya. Orang-orang dari kelas atas ini memiliki status sosial dan kekuasaan politik yang tinggi. (Arthur Goldschmidt Jr, *Modern Egypt the Formation of a Nation-State*, United States of America: Westview Press, 2004, hlm. 79).

⁴Sugeng Sugiyono, “Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis”, *Thaqafiyat: Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 14, Nomor 1, 2013, hlm. 107.

⁵Leila Ahmed, *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*, (New Haven and London: Yale University Press, 1992), hlm. 181.

⁶Partai Wafd atau Wafdist bermula dari suatu gerakan kebangsaan yang dipimpin oleh Saad Zaghlul Pasha. Nama Wafdist berasal dari kata Wafd yang artinya perutusan. Partai perutusan inilah yang terus-menerus memegang kunci gerakan politik di negara Mesir. (Oemar Amin Hoesein, *Gelora Politik Negara-negara Arab*, Jakarta: Tintamas, 1953, hlm. 32).

mendirikan EFU juga didorong oleh ketidakberdayaan Partai Wafd dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Mesir.⁷

Pada tahun 1919 M, setelah Perang Dunia I banyak perempuan yang berafiliasi dalam mengambil tindakan melawan kekuasaan Inggris di Mesir. Mereka melakukan demonstrasi sebagai perempuan anti-Inggris di bawah kepemimpinan Huda Sya'rawi.⁸ Ketika Rezim Gamal Abdul Nasser (1956-1970 M) berkuasa organisasi-organisasi perempuan menjadi terikat dengan struktur negara otoriter. Hal ini mengakibatkan hak-hak perempuan menjadi bagian dari strategi pembangunan yang dipimpin oleh negara dan dibatasi otoritarianisme negara. Setelah wafatnya Huda Sya'rawi pada tahun 1947 M, dominasi negara meluas ke sektor masyarakat sipil dan berdampak pada gerakan EFU yang mengalami stagnasi dan berakhir dibubarkan.⁹

Kebijakan tersebut sangat membatasi kebebasan bertindak dan berserikat masyarakat sipil. Kebijakan ini juga melibatkan Kementerian Sosial yang mengatur semua tindakan masyarakat sipil. Gerakan perempuan di bawah rezim Gamal Abdul Naser menghasilkan perempuan yang mandiri secara ekonomi dari keluarga mereka, tetapi bergantung pada negara di sektor pekerjaan dan layanan

⁷Sugeng Sugiyono, "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis", *Thaqafiyyat: Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 14, Nomor 1, 2013, hlm. 107.

⁸Keri Engel, "Huda Shaarawi, Egyptian feminist activist: Amazing Women in History," dalam <https://amazingwomeninhistory.com/hudashaarawi-egyptian-feminist>, diakses pada Selasa, 04 April 2023.

⁹Nadje al-Ali, *Secularism, Gender and the State in the Middle East the Egyptian Women's Movement*, (Cambridge: Pers Universitas Cambridge, 2004), hlm. 55.

sosial yang penting seperti pendidikan, perawatan kesehatan, penitipan anak, dan perwakilan politik.¹⁰

Konstruksi pemikiran Huda Sya'rawi dalam merintis *Egyptian Feminist Union* (EFU) memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat perempuan Mesir di bawah sistem pemerintahan yang otoriter dan paham misoginis yang cenderung konservatif. Dampak pemikiran tersebut melahirkan perubahan di berbagai sektor yaitu: sosial, politik, dan pendidikan. Hal ini menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih jauh, bagaimana EFU sebagai organisasi revolusioner memberikan dampak besar terhadap kondisi perempuan Mesir.

Pemilihan topik ini didasarkan pada minimnya pembahasan tentang gerakan perempuan muslim. Terutama kajian mengenai pemikiran sosok Huda Sya'rawi sebagai pengagas berdirinya gerakan perempuan muslim yang diorganisir dalam organisasi EFU di Mesir. Sedangkan alasan EFU dipilih sebagai topik utama dalam penelitian ini adalah karena EFU merupakan organisasi feminis pertama di Mesir, dan menjadi pelopor bagi gerakan-gerakan perempuan yang didirikan sezaman dengannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah latar belakang berdirinya gerakan EFU, bentuk-bentuk gerakan EFU, dan dampak gerakan organisasi EFU terhadap perempuan Mesir. Batas waktu dari penelitian ini dimulai pada tahun

¹⁰ Nadine Sika; Yasmin Khodary, "One Step Forward, Two Steps Back? Egyptian Women within the Confines of Authoritarianism", *Journal of International Women's Studies*, Volume 13, Nomor 05, 2012, hlm. 93.

1923 M, tepatnya saat EFU dibentuk dan menjadi gerakan perempuan Islam pertama di Mesir. Kemudian berakhir tahun 1956 M karena pada tahun tersebut EFU mengalami stagnasi dan dibubarkan akibat adanya keterlibatan dan kontrol negara terhadap pergerakannya, sehingga merubah independensi organisasi EFU menjadi organisasi di bawah otoritas negara, terutama pasca wafatnya Huda Sya'rawi pada 1947 M.

Berdasarkan uraian di atas, berikut beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya *Egyptian Feminist Union* (EFU) di Mesir?
2. Bagaimana bentuk-bentuk gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU) di Mesir?
3. Bagaimana dampak gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU) terhadap perempuan Mesir pada tahun 1923-1956 M?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji jejak historis gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU).
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU).
3. Menganalisis dampak gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU) terhadap perempuan Mesir.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai referensi bacaan terkait dampak gerakan EFU terhadap perempuan Mesir pada tahun 1923-1956 M.
2. Menambah wawasan terkait gerakan perempuan di Mesir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian. Terdapat beberapa literatur yang ditemukan oleh penulis dan menjadi tolok ukur dalam menyusun penelitian ini. Literatur pertama yaitu tesis karya Reza Bakhtiar Ramadhan, mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Kajian Timur Tengah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang ditulis pada tahun 2018, berjudul “Fenomena Jilbab Baru di Mesir: Transformasi Gerakan Feminisme Mesir Pada Masa Pemerintah Husni Mubarak”. Tesis ini membahas tentang transformasi gerakan feminism Mesir yang menggunakan jilbab baru sebagai simbol perlawanan terhadap benturan budaya patriarki dan kebebasan sipil pada masa pemerintahan Husni Mubarak. Mesir pada masa pemerintahan Husni Mubarak mengalami ketidaksinambungan ekonomi yang secara sistem sosial mengakibatkan munculnya inisiasi dari perempuan untuk menggugat hal tersebut. Partisipasi aktif dari perempuan tersebut juga merupakan sebuah upaya untuk menegosiasikan dikotomi privat dan publik yang telah mengakar kuat dalam budaya patriarki masyarakat Arab, khususnya Mesir. Hal ini melahirkan perdebatan baru di kalangan intelektual, sehingga tesis ini hadir sebagai upaya untuk mengurai fenomena jilbab baru tersebut. Ini yang menjadi perbedaan antara tesis tersebut dengan fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Kedua, artikel yang berjudul "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis". Artikel ini ditulis oleh Sugeng Sugiyono pada tahun 2013 dan dimuat di jurnal *Thaqafiyat*, Volume 14, Nomor 1, 2013: 105-126. Karya ilmiah tersebut secara garis besar membahas tentang inti dari perdebatan antara paham konservatif dan modernis terkait dengan masalah kebebasan perempuan. Perdebatan tentang feminism di dunia muslim dan di kalangan masyarakat Timur Tengah dilakukan oleh para reformis sebagai upaya untuk meningkatkan status dan peran perempuan yang secara sosial dan intelektual telah dirampas selama beberapa dekade. Salah satu caranya yaitu dengan meninggalkan praktik-praktik budaya dan tradisi setempat yang dipandang misoginis. Isu-isu terkait kebebasan, jilbab, dan sikap perempuan yang telah berubah juga menimbulkan pro dan kontra. Bagaimana perempuan Arab, khususnya Mesir berjuang untuk kebebasan yang lebih besar dan kesempatan yang lebih luas, sebagai upaya memperoleh pengetahuan agar mereka tidak tertinggal di belakang laki-laki. Fokus pembahasan karya ilmiah yang ditulis oleh Sugeng cenderung kepada aktor dibalik gerakan reformis dan alasan konservatif untuk melestarikan tradisi dan menolak pembaharuan apapun. Karya ilmiah ini digunakan sebagai alat analisis mengenai kebangkitan gerakan feminism yang berdampak terhadap perubahan politik dan intelektual perempuan di Mesir.

Ketiga, artikel yang berjudul "A Century of Egyptian Women's Demands: The Four Waves of Egyptian Feminist Movement". Artikel ini ditulis oleh Hala Kamal pada tahun 2016 dan dimuat di jurnal *Gender and Race Matter*:

Global Perspectives on Being a Woman, Volume 21, 2016: 3-22. Karya ilmiah ini membahas tentang gerakan feminism di Mesir yang telah berlangsung selama satu abad yang dimulai pada akhir abad ke-19. Ada empat gelombang utama dalam perkembangan gerakan feminism Mesir selama satu abad terakhir. Gelombang pertama dimulai pada akhir abad ke-19 hingga awal tahun 1950-an, dengan tuntutan-tuntutan dasar seperti hak pendidikan dan kemerdekaan bagi kaum perempuan. Fokus pembahasan pada artikel karya Hala Kamal ini mengenai bagaimana perkembangan tuntutan-tuntutan perempuan Mesir telah berevolusi selama satu abad terakhir. Dimulai sejak lahirnya pada akhir abad ke-19 dan mengalami perubahan pola perjuangan di setiap masanya, tergantung pada keadaan sosial-politiknya. Artikel ini digunakan sebagai alat analisis mengenai gerakan feminis Mesir secara garis besar beserta tuntutan-tuntutan yang diajukan para perempuan di setiap gelombangnya.

Keempat, tesis karya Alexandra Faye Berdon, mahasiswi *Department of History*, Columbia University, yang ditulis pada tahun 2021. Berjudul “Ladies or Women, Occident or Orient: Clashes and Contradictions in the Egyptian Feminist Movement, 1919 to 1952”. Tesis ini menganalisis tentang lintasan gerakan feminis Mesir dan partisipasinya dalam proses pembangunan bangsa. Feminisme Mesir pada abad ke-20 dipengaruhi oleh penjajahan, sekularisme, Islamisme, dan aliansi-aliansi yang berubah dari waktu ke waktu. Fokus pembahasan pada artikel karya Alexandra ini mengenai kontradiksi dan keberhasilan dalam gerakan feminis Mesir pada awal abad ke-20. Selama revolusi nasionalis, perempuan dari kelas atas menjadi semakin terlihat di ruang

publik. Mereka juga terlibat secara intens dalam pengorganisasian gerakan perempuan. Meskipun partisipasi perempuan seringkali dikesampingkan, para aktivis perempuan juga memiliki peran yang penting dalam revolusi dan pembentukan negara Mesir modern.

Kelima, artikel karya Rula B. Quawas yang ditulis pada tahun 2006. Berjudul “A Sea Captain in Her Own Right: Navigating the Feminist Thought of Huda Shaarawi.” Artikel ini menganalisis tentang Huda Sya’rawi yang menjadi fenomena baru perempuan di Arab pada abad ke-20. Serta kontribusinya terhadap feminism Arab yang mulai dilupakan dalam beberapa dekade terakhir. Artikel ini berusaha menghidupkan kembali sosok Huda Sya’rawi dengan sifat perjuangannya yang tidak kenal takut sebagai pembela hak-hak perempuan.

Dari beberapa bentuk dan judul tinjauan pustaka yang ada, beberapa di antaranya membahas kebangkitan gerakan perempuan di Mesir pada abad ke-20, EFU sebagai salah satu gerakan perempuan di Mesir, serta perkembangan gerakan feminism Mesir. Tidak ada kesamaan secara menyeluruh dari beberapa tinjauan pustaka yang ada, fokus penulis atas acuan beberapa penelitian di atas yaitu dampak adanya gerakan EFU sebagai salah satu gerakan perempuan di Mesir terhadap perubahan kondisi perempuan Mesir. Oleh karenanya beberapa tinjauan pustaka yang ada dapat digunakan sebagai referensi.

Dengan meninjau karya-karya di atas, maka perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai organisasi EFU serta dampak gerakannya terhadap

perempuan di Mesir, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai model dan pembelajaran di kemudian hari.

E. Landasan Teori

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji gerakan organisasi EFU, serta menelisik bagaimana dampak yang diberikan terhadap masyarakat, khususnya perempuan Mesir. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam merekonstruksi dan menganalisis kondisi dan situasi kehidupan tokoh serta pengaruh sosial organisasinya.

Teori yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah teori gerakan sosial David A. Locher. Dalam teori ini, kata gerakan (*movement*), mengindikasikan perubahan secara dinamis, bahwa ada yang bergerak, ada yang menggerakkan, dan ada efek dari gerakan. Sedangkan istilah gerakan sosial (*social movement*) suatu tindakan yang berasal dari kesadaran kolektif, sehingga dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang bergerak untuk menerima atau menolak nilai dan norma secara terorganisir. David A. Locher mengklasifikasikan gerakan sosial menjadi tiga bagian mendasar, yakni pertama, *organized*, gerakan sosial dilakukan secara terorganisir. Kedua, *deliberate*, gerakan sosial dilakukan dengan perencanaan pertimbangan; dan ketiga, *enduring*, gerakan sosial berada dalam jangka waktu yang panjang hingga beberapa dekade.¹¹

¹¹ David A. Locher, *Collective Behaviour*, (New Jersey: Prentice Hall, 2002), hlm. 33.

Penggunaan teori tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam memperoleh hasil analisis yang tepat dalam menelaah gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU), serta segala aktivitas gerakan tersebut dalam melakukan perubahan terhadap perempuan Mesir. Penulis juga menerapkan konsep aktivitas sosial untuk mengidentifikasi pola dan struktur aktivitas yang diterapkan melalui bentuk gerakan beserta dampak sosial yang dilakukan EFU.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ketentuan prosedural yang wajib dimiliki penulis guna mencapai validitas hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan jenisnya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi pustaka. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan dengan lebih mengutamakan perspektif masa lampau dari objek yang diteliti. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, kritis, dan terdapat hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹² Metode penelitian sejarah mencakup empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal yang harus dilakukan saat penelitian dan penulisan sejarah. Heuristik adalah tahapan mencari sumber-sumber sejarah kemudian mengumpulkannya. Menurut urutan

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 34.

penyampaiannya, sumber dibagi menjadi sumber primer dan sekunder.

Sumber sejarah dapat dianggap sebagai sumber primer apabila disampaikan oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata. Sumber primer yang digunakan oleh penulis meliputi buku yang terbit sezaman dengan penelitian yang dikaji dan ditulis oleh tokoh pendiri gerakan EFU beserta orang-orang yang hidup sezaman dengannya, sedangkan sumber sekunder yang digunakan berasal dari buku atau karya-karya yang memiliki tema sejenis, namun diterbitkan tidak sezaman dengan berdirinya organisasi tersebut, khususnya para aktivis yang mengamati dan memiliki konsentrasi lebih terhadap gerakan-gerakan perempuan di Mesir.

Ada tiga sumber primer yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan utama. Sumber primer yang pertama, buku autobiografi atau memoar Huda Sya'rawi sebagai pencetus dan inisiator utama organisasi EFU, buku ini berjudul *Harem Years: The Memoirs of an Egyptian Feminist*. Pada sumber primer yang pertama memuat tentang kehidupan masa kecil Huda Sya'rawi dan perjalanannya semasa hidup yang cukup penting digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Penulis juga menemukan arsip foto-foto penting terkait Huda Sya'rawi dan EFU. Sumber primer kedua, majalah yang diterbitkan oleh EFU sendiri pada tahun 1925 M yang berjudul *L'Egyptienne*. Sumber primer yang kedua memuat tentang aktivitas dan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh

EFU. Sumber primer ketiga, buku biografi yang ditulis oleh cucu perempuan Huda Sya'rawi, Sania Sharawi Lanfranchi yang berjudul *Casting off the Veil: The Life of Huda Shaarawi Egypt's First Feminist*. Ketiga sumber literatur tersebut penulis peroleh dari kanal perpustakaan digital, penyedia buku elektronik seperti Z library dan Feminist Press.

Selain itu terdapat beberapa karya tulis lainnya yang membantu penulis dalam melanjutkan penelitian ini yaitu beberapa jurnal dan artikel yang mendeskripsikan tentang gerakan *Egyptian Feminist Union*. Data dari buku-buku ini kemudian diklasifikasikan dan diambil bagian-bagian yang terkait dengan penelitian.

2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah, tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang valid mengenai objek sejarah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengujian terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Terdapat dua cara untuk melakukan verifikasi, yaitu melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern atau kritik dari luar dilakukan untuk menyeleksi data yang dilihat dari fisik mengenai sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, serta menguji autentikasi (keaslian)

sumber. Sedangkan kritik intern atau kritik dari dalam digunakan untuk mengkritisi kesahihan (kredibilitas) isi sumber.¹³

Beberapa kritik eksternal penulis terapkan pada sumber primer, yaitu buku berjudul *Harem Years: The Memoirs of an Egyptian Feminist*, yang ditulis oleh Huda Sya'rawi sebagai pendiri gerakan EFU. Dalam buku tersebut gaya bahasa yang digunakan masih sulit dipahami karena belum ditemukan buku yang berbahasa Indonesia. Sisi subjektivitas yang terdapat dalam buku autobiografi tersebut terdapat pada beberapa bagian, sebab jenis buku tersebut adalah buku autobiografi. Apa yang ditulis di dalamnya sepenuhnya diceritakan oleh penulis atas pengalamannya sendiri.

Kemudian dalam kritik internal penulis menguji validitas dan kesahihan sumber, karena bukti dalam sejarah merupakan hal yang cukup krusial dalam menentukan kebenaran bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Langkah konkret penulis dalam kritik ini dengan cara mengkomparasi dua sumber primer yang telah diperoleh, di antaranya buku berjudul *Harem Years: The Memoirs of an Egyptian Feminist* dan buku *Casting off the Veil: The Life of Huda Shaarawi Egypt's First*, ditulis oleh Sania Sharawi Lanfranchi. Meskipun keduanya menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi Huda Sya'rawi membentuk gerakan EFU.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 108-114.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi atau analisis terhadap sumber yang ada.¹⁴ Tujuan interpretasi adalah menyatukan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber atau data sejarah. Fakta-fakta dan data pendukung yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya ditafsirkan secara historis dan kronologis. Hal ini sama dengan melakukan analisis data.

Penulis menggunakan alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologis dengan menerapkan konsep aktivitas sosial, serta teori gerakan sosial David A. Locher, sehingga dengan perangkat tersebut penulis dapat melakukan penelaahan dan penafsiran sesuai dengan data-data yang ditemukan. Langkah interpretasi dalam menganalisis masalah ini, penulis terapkan perangkat teori David A. Locher, dengan klasifikasi gerakan sosialnya yaitu; EFU sebagai gerakan yang terorganisir (*organized*), bergerak disertai perencanaan petimbangan (*deliberate*); dan EFU sebagai gerakan sosial yang berada dalam jangka waktu yang panjang hingga beberapa dekade (*enduring*).

4. Historiografi

Historiografi yaitu menyajikan hasil penelitian berupa penulisan sejarah berdasarkan data-data terpilih yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut yang nantinya menjadi bukti penulisan agar dapat

¹⁴ *Ibid.*

dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Historiografi harus dapat memberikan gambaran jelas mulai dari awal penelitian (fase perencanaan) hingga penarikan kesimpulan.¹⁵

Upaya tersebut dilakukan untuk merekonstruksi secara final segala peristiwa masa lampau yang hanya bisa terkonstruksi apabila penelitian telah dilakukan sepenuhnya. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, dikritik, dan ditafsirkan, penulis akan menyusun dan menuliskan hasil penelitian tersebut menggunakan tahapan historiografi dengan menekankan pada aspek kronologis. Pada tahap ini penulis, mencoba mengaitkan antara data, fakta, dan informasi untuk menciptakan bangunan peristiwa sejarah yang logis dan original. Penulis menuliskan mengenai sejarah EFU di Mesir, bentuk-bentuk aktivitas EFU di Mesir, dan dampak gerakan EFU bagi perempuan Mesir, agar dapat membentuk sejarah yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penjelasan dari hasil penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa substansi bab-bab. Pembahasan masing-masing bab perlu ada kesinambungan antara satu dengan lainnya. Hal ini bertujuan guna menstrukturkan eksplanasi dari hasil penelitian yang berurutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bab I memuat pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dan menjadi awal dari rangkaian penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab II terdiri dari latar belakang terbentuknya EFU serta sejarah awal lahirnya gerakan EFU. Dalam bab ini akan mendeskripsikan biografi Huda Sya'rawi sebagai pendiri EFU, awal terbentuknya gerakan EFU, dan sepak terjang gerakan EFU di Mesir. Bab ini menjadi tumpuan bagi pembahasan bab-bab setelahnya.

Bab III terdiri dari bentuk-bentuk aktivitas gerakan EFU di bidang sosial, politik, dan pendidikan. Seperti tuntutan reformasi pendidikan, pendirian majalah *L'Egyptianne*, hingga EFU sebagai pelopor konferensi perempuan Arab. Bab ini sebagai penjelasan dari bab sebelumnya dan landasan atas bab setelahnya.

Bab IV merupakan puncak dari penulisan ini. Pada bab ini memuat tentang dampak atas upaya-upaya yang telah dilakukan oleh EFU terhadap kehidupan sosial, politik, dan pendidikan perempuan Mesir, serta menjelaskan hal-hal yang menjadi pendukung dan hambatan yang dialami EFU selama melakukan upaya-upaya untuk perubahan tersebut.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran diberikan kepada pembaca dan penulis selanjutnya. Bab ini merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pemaparan hasil penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa EFU merupakan sebuah organisasi perempuan terbesar di Mesir yang didirikan oleh Huda Sya'rawi pada tahun 1923 M. Keberhasilan yang telah dicapai oleh EFU tidak dapat dipisahkan dari peran Huda Sya'rawi sebagai pelopor. Pendirian EFU merupakan buah dari kekecewaan para perempuan nasionalis Mesir yang telah ikut andil berjuang dalam kampanye kemerdekaan nasional. Selama revolusi 1919 M para perempuan Mesir turut menjadi peserta aktif bersama laki-laki dalam tuntutan pembebasan Mesir. Namun para perempuan pada akhirnya dikesampingkan oleh partai nasionalis Wafd setelah Mesir mendapatkan kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1922 M.

Ketika Wafd berhasil naik ke tampuk kekuasaan dan parlemen baru secara resmi dibuka, perempuan Mesir tidak hanya tidak ada dalam badan legislatif yang baru tetapi juga dilarang menghadiri upacara peresmian. Merasa kehilangan kemampuan untuk memberikan pandangan serta menyumbangkan suaranya membuat Huda dan para perempuan lainnya menarik diri dari tempat yang membungkam suara mereka. Hal ini yang kemudian membuat Huda dan para perempuan lainnya memilih untuk mendedikasikan dirinya serta menjalankan nasionalisme dan feminism mereka sendiri bersama dengan EFU.

EFU didirikan pada tanggal 16 Maret 1923 M. Gerakan ini terdiri dari perempuan kelas menengah dan atas yang berpendidikan dan menganggap bahwa hak-hak perempuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses modernisasi di Mesir. Berdirinya EFU ini menjadi langkah awal bagi para perempuan untuk memulai perjuangan feminis yang terorganisir secara independen. Tujuan didirikannya EFU yaitu untuk meningkatkan standar intelektual dan moral perempuan Mesir agar mereka memperoleh kesetaraan sosial, politik, hukum, dan moral, serta mendapatkan hak atas pendidikan yang lebih tinggi bagi anak perempuan.

EFU memiliki dampak yang cukup krusial dalam memperjuangkan kehidupan dan kesetaraan masyarakat perempuan Mesir pada tahun 1923-1956 M. Bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh EFU antara lain yaitu, tuntutan reformasi pendidikan bagi perempuan, penerbitan majalah *L'Egyptienne*, dan inisiator dalam pelaksanaan Konferensi Perempuan Arab. Berbagai upaya yang berkaitan dengan kesetaraan dan jaminan hak terhadap perempuan yang telah dilakukan oleh EFU menghasilkan dampak di beberapa bidang yaitu, bidang sosial, bidang politik, dan bidang pendidikan.

Pada bidang sosial EFU berhasil mereformasi undang-undang perkawinan dan mengajukan permohonan untuk menghapuskan undang-undang yang tidak adil dan dianggap sangat keras terhadap perempuan. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi perempuan yaitu berhasil menekan laju pernikahan di bawah umur yang sering terjadi pada perempuan. EFU juga berupaya untuk memperluas kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, standar hidup, dan

menyediakan layanan sosial bagi perempuan ketika negara gagal melakukannya. EFU membantu perempuan Mesir untuk memahami sendiri lingkungan budaya dan sosialnya. Mendukung kemajuan yang lebih tinggi terhadap karakter perempuan, menggalang solidaritas persaudaraan perempuan, dan membangkitkan kesadaran perempuan. Hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh EFU ini membawa dampak yang besar bagi perubahan kehidupan sosial perempuan Mesir. Mereka mampu melahirkan perempuan-perempuan Mesir yang mandiri secara ekonomi dan intelektual, dan secara bersamaan berkomitmen untuk mencapai hak-hak mereka sendiri di dalam sistem pemerintahan Mesir yang konservatif. EFU berhasil meningkatkan kesadaran akan status perempuan serta membebaskan dan membangun visibilitas perempuan di ruang publik.

Pada bidang pendidikan, EFU berhasil mengupayakan pendirian sekolah-sekolah negeri dan mendorong akses perempuan ke universitas dan lembaga-lembaga yang lebih tinggi. EFU tidak hanya menuntut agar perempuan memiliki akses terhadap semua fasilitas pendidikan di negara Mesir, namun juga menegaskan bahwa perempuan harus mempunyai hak untuk mengejar profesi yang sama dengan laki-laki, seperti di bidang kedokteran, bisnis, hukum, pemerintahan, dan parlemen. Upaya dan perjuangan EFU di bidang pendidikan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan perempuan Mesir. Perempuan mulai memiliki lebih banyak akses dan kesempatan terhadap lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk mencapai kemajuan serta memilih profesi yang mereka inginkan, hingga dapat memasuki

profesi yang setara dengan laki-laki. Hal ini menjadi titik balik bagi perempuan Mesir untuk menunjukkan kapasitasnya sebagai perempuan di ruang publik dengan berbekal kemandirian intelektual.

Pada bidang politik, EFU menyuarakan agar perempuan mendapatkan hak kewarganegaraan secara penuh dengan memperjuangkan hak pilih bagi perempuan. Undang-undang pemilu yang disahkan pada tahun 1923 M membatasi hak untuk memilih dan dipilih hanya berlaku khusus untuk laki-laki. Undang-undang pemilu ini juga menjadi instrumen yang memungkinkan patriarki melestarikan ketidaksetaraan gender dan hegemoni laki-laki dalam demokrasi politik yang baru. Laki-laki secara eksklusif menjadi pemegang otoritas tertinggi yang memiliki kekuasaan untuk memerintah dan membentuk hukum. EFU yang menempatkan kesetaraan gender sebagai pusat dari praktik kewarganegaraan tentu menolak dengan keras. Selama kurun waktu 1923-1950-an EFU tetap konsisten dalam memperjuangkan hak pilih bagi perempuan. Hingga pada akhirnya setelah melalui perdebatan yang panjang, pada tahun 1956 M tiga puluh tiga tahun setelah EFU menuntut hak pilih untuk pertama kali, akhirnya suara-suara revolusioner memberikan perempuan hak untuk memilih dan dipilih.

Kurun waktu 1923-1956 M dipilih sebagai batasan dalam penelitian ini dipilih karena pada tahun tersebut merupakan tahun aktif EFU dalam melaksanakan seluruh tujuan dan aktivitasnya sebagai salah satu gerakan perempuan terbesar di Mesir. Atas nama perempuan Mesir EFU bekerja sama dan berjuang untuk meraih kesetaraan di dalam kehidupan masyarakat Mesir.

Tidak dapat dipungkiri pergerakan EFU turut memberikan sumbangsih yang besar terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat perempuan di Mesir modern. Pergerakan EFU kemudian menjadi stagnan ketika Revolusi Mesir 1952 M terjadi, karena organisasi-organisasi perempuan menjadi terikat dengan struktur negara otoriter. Hingga akhirnya ketika rezim Gamal Abdul Nasser berkuasa pada tahun 1956 M organisasi EFU dibubarkan.

B. Saran

Penelitian mengenai gerakan *Egyptian Feminist Union* (EFU) dan dampaknya bagi perempuan di Mesir perlu untuk dikembangkan lebih luas lagi dan diteliti lebih lanjut. Gerakan EFU merupakan sebuah gerakan perempuan terbesar di Mesir dan tidak hanya melibatkan satu tokoh saja. Pembahasan mengenai gerakan EFU perlu dikaji dari sisi tokoh selain Huda Sya'rawi untuk mendapatkan pemahaman dan sudut pandang baru terkait sepak terjang EFU di Mesir dan dampaknya bagi perempuan Mesir. Hal ini penting untuk dikaji lebih lanjut karena melihat cukup krusialnya posisi EFU sebagai pelopor gerakan perempuan di Mesir dalam sejarah perjuangan dan modernisasi kehidupan masyarakat perempuan Mesir. Dalam tema yang lebih luas yaitu mengenai gerakan perempuan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membaca terkait gerakan-gerakan perempuan di Mesir sebagai sebuah gerakan sosial yang menghegemoni. Adapun peran EFU dalam memperjuangkan dan menyuarakan kesetaraan perempuan juga perlu dibaca lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Afifi, Nadia Abdul Wahab. 1996. *The Feminist Movement in the Arab World: Interventions and Studies from Four Countries*. The New Women Research and Study Center.
- Ali, Nadje. 2004. *Secularism, Gender and the State in the Middle East the Egyptian Women's Movement*. New York: Cambridge University Press.
- Amin, Qasim. 1899. *The Liberation of Women: A Document in the History of Egyptian Feminist*. Cairo: The American University in Cairo Press.
- Badran, Margot. 1995. *Feminists, Islam, and Nation; Gender and The Making of Modern Egypt*. London: Princeton University Press.
- Badran, Margot. 2007. *Encyclopedia of Sex and Gender*. USA: Macmillian Reference USA.
- Baron, Beth. 1991. *Women in Middle Eastern History: Shifting Boundaries in Sex and Gender*. London: Yale University Press.
- Baron, Beth. 1994. *The Women's Awakening in Egypt*. London: Yale University Press.
- Baron, Beth. 2005. *Egypt as A Woman: Nationalism, Gender, and Politics*. London: University of California Press.
- Bier, Laura. 2011. *Revolutionary Womanhood; Feminist, Modernity, and the State in Nasser's Egypt*. California: Stanford University Press.
- Booth, Marilyn. 2004. *Encyclopedia of the Modern Middle East and North Africa 2nd Edition*. USA: Gale Press.
- Cleveland, William L. 2013. *A History of the Modern Middle East*. USA: Westview Press.
- Commire, Anne. 2002. *Women in World History*. New York: Yorkin Publication.
- Golden, Kristen. 1998. *Remarkable Women of the Twentieth Century: 100 Portraits of Achievement*. New York: Friedman/Fairfax Publishers.
- Goldschmidt, Arthur. 1983. *A Concise History of the Middle East*. Boulder Colorado: Westview Press.

- Goldschmidt, Arthur. 1994. *Historical Dictionary of Egypt*. London: The Scarecrow Press.
- Goldschmidt, Arthur. 2000. *Biographical Dictionary of Modern Egypt*. Colorado: Lynne Rienner Publishers.
- Goldschmidt, Arthur. 2003. *Historical Dictionary of Egypt*. USA: Scarecrow Press.
- Goldschmidt, Arthur. 2004. *Modern Egypt the Formation of a Nation-State*. USA: Westview Press.
- Hamdi, Saipul. 2017. *Pesantren & Gerakan Feminisme di Indonesia*. Samarinda: IAIN Samarinda Press.
- Hoesein, Oemar Amin. 1953. *Gelora Politik Negara-Negara Arab*. Jakarta: Tintamas.
- Jeyawordena, Kumari. 1986. *Feminism and Nationalism in the Third World*. USA: Zed Books.
- Joseph, Suad. 2001. *Women and Power in the Middle East*. USA: University of Pennsylvania Press.
- Kader, Abdel. 1973. "Reformism and Women's Right in Egypt" dalam Jeyawordena, Kumari, *Feminism and Nationalism in the Third World*. USA: Zed Books.
- Kader, Abdel. 1987. *Egyptian Women in a Changing Society 1899-1987*. Colorado: Lynne Rienner Publishers.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Khaldi, Boutheina. 2008. *Arab Women Going Public: Mayy Ziyadah and Her Literary Salon in a Comparative Context*. USA: Indiana University Press.
- Lancfranchi, Sania Sharawi. 2012. *Casting off the Veil: The Life of Huda Sharaawi, Egypt's First Feminist*. London: I.B. Taurus & Co.
- Leila, Ahmed. 1992. *Women and Gender in Islam*. New Haven & London: Yale University Press.
- Locher, A. David. 2002. *Collective Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lughod, Lila Abu. 1998. *Remaking Women; Feminism and Modernity in the Middle East*. London: Princeton University Press.
- Melati, Karima Nadya. 2019. *Membicarakan Feminisme*. Yogyakarta: Buku Mojok.

- Muhammad, Husein. 2022. *Perempuan, Islam, dan Negara*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nelson, Cynthia. 1996. *Doria Safik Egyptian Feminist: A woman Apart*. Egypt: The American University in Cairo Press.
- O'Connor, Karen. 2010. *Gender and Women's Leadership: A Reference Handbook*. Sage Publications.
- Philip, Thomas. 1978. *Feminism and Nationalist Politics in Egypt*. Harvard: Cambridge Press.
- Sakr, Naomi. 2007. *Women and Media in the Middle East: Power through Self-Expression*. London: I.B. Taurus & Co.
- Shaarawi, Huda. 1987. *Harem Years: The Memoirs of an Egyptian Feminist (1879-1924)*. New York: The Feminist Press.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, Earl L. 1986. *Women in Egyptian Public Life*. New York: Syracuse University Press.
- Talhami, Ghada Hashem. 2012. *Historical Dictionary of Women in the Middle East and North Africa*. Toronto: Scarecrow Press.
- Tomiche, Nada. 1968. *The Situation of Egyptian Women in the First Half of the Nineteenth Century*. Chicago: University of Chicago Press.
- Zeidan, Joseph T. 1995. *Arab Women Novelists: The Formative Years and Beyond*. New York: State University of New York Press.
- Ziegler, Wedad Zenie. 1988. *In Search of Shadows: Conversations with Egyptian Women*. USA: Zed Books.
- B. Jurnal**
- Ali, Nadje. "Women's Movements in the Middle East: Case Studies of Egypt and Turkey". *United Nations Research Institute for Social Development*. 2008: 1-40.
- Allam, Nermin. "Women and Egypt's National Struggles". *Women and the Egyptian Revolution: Engagement in Activism During the 2011 Arab Uprisings*. 2017: 26-47.
- Badran, Margot. "The Feminist Vision in the Writings of Three Turn of the Century Egyptian Women". *British Society for Middle Eastern Studies*. Volume 15, Nomor 1, 1988: 11-20.

- Baron, Beth. "Readers and the Women's Press in Egypt". *Cultural Processes in Muslim and Arab Societies*. Volume 15, Nomor 2, 1994: 217-240.
- Baron, Beth. "Unveiling in Early Twentieth Century Egypt: Practical and Symbolic Considerations". *Middle Eastern Studies*. Volume 24, Nomor 3, 1989: 370-86.
- Chakim, Sulkhan. "Interkoneksi Feminisme Muslim dan Gerakan Pembaharuan di Timur Tengah". *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Volume 5, Nomor 2, 2010: 312-327.
- Fay, Mary Ann. "International Feminism and the Women's Movement in Egypt, 1904-1923 A Reappraisal of Categories and Legacies." *Presented at the Conference*. 2003: 1-12.
- Glas, Saskia. "Explaining Support for Muslim Feminism in the Arab Middle East and North Africa". *Gender and Society*. Volume 34, Nomor 3, 2020: 437-466.
- Golley, Nawar Al-Hasan. "Is Feminism Relevant to Arab Women?". *Third World Quarterly*. Volume 25, Nomor 3, 2004: 521-536.
- Hatem, Mervat. "Egyptian Upper-and Middle-Class Women's Early Nationalist Discourses on National Liberation and Peace in Palestine (1922-1944)". *Women and Politic*. Volume 9, Nomor 3: 49-69.
- Kahf, Mohja. "Huda Sha'rawi's Mudhakkirati: The Memoirs of the First Lady of Arab Modernity". *Arab Studies Quarterly*. Volume 20, Nomor 1, 1998: 53-82.
- Kamal, Hala. "A Century of Four Egyptian Women's Demands: The Four Waves of Egyptian Feminist Movement". *Gender and Race Mater: Global Perspectives on Being a Woman*. Volume 21, 2016: 3-22.
- Khater, Akram. "Al-Harakah Al-Nissa'iyyah: The Women's Movement and Political Participation in Modern Egypt". *Women's Studies International Forum*. Volume 11, Nomor 5, 1988: 465-483.
- Manshour, Rasha Souhail. "Political Change and Gender Politics in Egypt". *Journal of Middle East Women's Studies*. Volume 22, Nomor 5, 2021: 376-392.
- Moghadam, Valentine M. "Gender Regimes in the Middle East and North Africa: The Power of Feminist Movement". *Journal of Social Politics*. Volume 27, Nomor 3, 2020: 467-485.
- Najjar, Fauzi M. "Egypt's Laws of Personal Status". *Arab Studies Quarterly*. Volume 10, Nomor 3, 1988: 319-344.

- Praveen, Nisa. "A History of Feminist Discourse and Arab Uprising in Egypt". *Elementary Education*. Volume 19, Nomor 3, 2020: 5179-5188.
- Quawas, Rula. B. "A Sea Captain in Her Own Right: Navigating the Feminist Thought of Huda Shaarawi". *Journal of International Women's Studies*. Volume 8, Nomor 1, 2006: 219-235.
- Ramdani, Nabila. "Women in the 1919 Egyptian Revolution: From Feminist Awakening to Nationalist Political Activism". *Journal of Middle East Women's Studies*. Volume 14, Nomor 2, 2013: 39-52.
- Rusydi, M. "Perempuan di Hadapan Tuhan". *Jurnal An-Nisa'a*. Volume 7, Nomor 2, 2012: 73-86.
- Sika, Nadine. "The Role of Women in the Arab World: Toward a New Wave of Democratization, or an Ebbing Wave Toward Authoritarianism". *Journal of Middle East Women's Studies*. Volume 13, Nomor 5, 2012: 1-3.
- Sika, Nadine & Khodary, Yasmin, "One Step Forward, Two Steps Back? Egyptian Women within the Confines of Authoritarianism". *Journal of International Women's Studies*. Volume 13, Number 05, 2012: 91-100.
- Sugeng Sugiyono, "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis". *Jurnal Thaqafiyyat*, Volume 14, No. 1, 2013: 105-126.
- Wardah, Eva Syarifah. "Metode Penelitian Sejarah". *Tsaqofah dan Tarikh Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*. Volume 12, No. 02, 2014: 163-175.
- Weber, Charlotte. "Between Nationalism and Feminist: The Eastern Women's Congresses of 1930 and 1932". *Journal of Middle East Women's Studies*. Volume 4, Nomor 1, 2008: 83-106.
- Weber, Charlotte. "Unveiling Scheherazade: Feminist Orientalism in the International Alliance of Women, 1911-1950". *Journal of Feminist Studies*. Volume 27, Nomor 1, 2001: 125-157.
- Widyastini. "Gerakan Feminisme Islam dalam Perspektif Fatimah Mernissi". *Jurnal Filsafat*. Volume 18, Nomor 1, 2008: 59-73.
- Younis, Mohamed. "Daughters of the Nile: The Evolution of Feminism in Egypt". *Washington and Lee Journal of Civil Rights and Social Justice*. Volume 13, Nomor 2, 2007: 463-487.
- Zakariyya, Jihan. "Sexuality, Religion, and Nationalism: A Contrapuntal Reading of the History of Female Activism and Political Change in Egypt". *Journal of Middle East Women's Studies*. Volume 16, Nomor 1, 2014: 47-61.

C. Tesis

Berdon, Alexandra Faye. 2021. "Ladies or Women, Occident or Orient: Clashes and Contradictions in the Egyptian Feminist Movement, 1919 to 1952", Tesis pada Departemen of History Columbia University.

D. Majalah

L'Egyptienne, April 1926.

L'Egyptienne, Mei 1928.

L'Egyptienne, April 1929.

L'Egyptienne, Mei 1935.

Al-Misriyya, Mei 1937.

E. Surat Kabar

Tadros, Mariz. "Unity in Diversity." *Al-Ahram Weekly Online*, 30 Mei 2014.

F. Internet

Afifi, Raneem. "Feminism in Egypt: A Brief Overview", dalam <https://medfeminiswiya.net/2021/04/08/contexte-egypte/?lang=en>. Diakses pada 09 Agustus 2024.

Engel, Keri. "Huda Shaarawi, Egyptian feminist activist: Amazing Women in History," dalam <https://amazingwomeninhistory.com/hudashaarawi-egyptian-feminist>. Diakses pada 04 November 2023.

Exeter, Cigh. "Tracing The Origins of Early Feminism in the Arab World", dalam <https://imperialglobalexeter.com/2019/07/08/tracing-the-origins-of-early-feminism-in-the-arab-world/>. Diakses pada 09 Agustus 2024.

Hawkins, Kat. "Huda Shaarawi: Egyptian Feminist Who Started a Revolution", dalam <https://www.bbc.com/news/av/world-africa-44814874>. Diakses pada 09 April, 2024.

Lancfranchi, Sania Shaarawi. "1919: Egyptian Feminist Leads Liberation March", dalam <https://womensenews.org/2012/07/1919-egyptian-feminist-leads-liberation-march/>. Diakses 07 Agustus 2024.

Magdy, Rana. "Egyptian Feminist Movement: A Brief History", dalam <https://www.opendemocracy.net/en/north-africa-west-asia/egyptian-feminist-movement-brief-history/>. Diakses pada 07 Agustus 2024.

Mhajne, Anwar. "Women's Rights and Islamic Feminism in Egypt", dalam <https://gjia.georgetown.edu/2022/06/08/womens-rights-and-islamic-feminism-in-egypt/>. Diakses pada 07 agustus 2024.

Philips, Griggs Daisy. "The Growth of the Feminist Movement in Egypt", dalam <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1478-1913.1926.tb0062>. Diakses pada 06 Agustus 2024.

"The Egyptian Women's Right Movement", dalam <https://www.afikra.com/daftarjournal/egyptian-womens-rights-movement>. Diakses pada 07 Agustus 2024.

